

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GUBUKUSUMA

Sarmin Muhtar^{1,3}, Samsu Somadayo², Selvi Wulandari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Khairun Ternate
Jl. Bandara Babulah, Kampus 1 Akehuda, Ternate, Telp (0921-3121550)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the reading comprehension ability of fifth grade students of SD Negeri 1 Gubukusuma. This research is a qualitative descriptive study, which is a research technique that describes and interprets the data that has been collected by paying attention to the aspects assessed by the data collection technique using observation, test, and documentation techniques. Data analysis in this study used quantitative qualitative techniques.

The results of this study indicate the ability to read comprehension in fifth grade students of SD Negeri 1 Gubukusuma seen in the data on student ability test results, from 15 students the maximum score obtained was 100% with very good qualifications, and a minimum score of 75% in the sufficient category, and the acquisition of grades the average score reached 87% with a good category and met the minimum completeness criteria.

Keywords: Analysis, Reading Comprehension Ability

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini karena membaca dapat membuat otak lebih aktif berpikir, dengan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan sehingga memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Menurut Syafi'ie (Somadayo, 2013:90), mengatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet. Karena itu, program pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar, khususnya di kelas tinggi. Bila kemampuan dasar atau membaca di Sekolah Dasar tidak diajarkan sebaik

mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

Tarigan (Fatmasari, 2018:10), menambahkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca. Oleh karena itu, pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam membaca.

Senada dengan itu, Somadayo (2011:2), menyatakan bahwa kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca, Saddhono dan Slamet (2014:133).

Mencermati pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar dari guru bahasa Indonesia. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Gubukusuma, peneliti menemukan bahwa ternyata pembelajaran membaca di kelas tinggi khususnya kelas V tidak terlalu diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma”

B. KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Kemampuan yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, sudjana, (1995: 10). Senada dengan itu, Robbin (Rusdi

Usman, 2020: 6), menambahkan bahwa kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual.

Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (Farida, 2018: 2).

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tarigan (Somadayo, 2011:3) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan.

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca, Saddhono dan Slamet (2014: 133).

Para ahli hingga saat ini masih bersilang pendapat dalam memberikan definisi membaca yang benar-benar akurat. Meskipun demikian, ada satu yang disepakati oleh para pakar membaca, bahwasannya unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah proses pemahaman (*understanding*) sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat dilakukan atau dua bagian yaitu: proses membaca dan produk membaca. Proses membaca dapat dilakukan atas Sembilan komponen yang sering dilakukan oleh pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca.

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Proses ini terjadi dengan menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif, Somadayo (2011: 19).

Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks, tujuan tersebut antara lain adalah membaca untuk memperoleh rincian – rincian dan fakta – fakta, membaca untuk mendapatkan ide pokok, membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, membaca untuk mendapatkan kesimpulan, membaca untuk mendapatkan klasifikasi dan membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 bulan Agustus 2021 di SD Negeri 1 Gubukusuma, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan seorang kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma.

Prosedur penumpulan data terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. Analisis data dilakukan secara kualitatif kuantitatif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berikut ini diuraikan data hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan isi cerita pada kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma

No	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN					Capaian Skor	Nilai	Keterangan
		Menemukan ide pokok bacaan (2)	Menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat dalam teks bacaan (2)	Menemukan fakta-fakta baru dari teks bacaan (2)	Menentukan urutan organisasi teks (12)	Membuat kesimpulan (2)			
1	MR	1	2	2	11	1	17	85	T
2	RS	1	1	2	10	1	15	75	T
3	IB	2	2	2	12	2	20	100	T
4	WR	1	2	2	12	2	19	95	T
5	FS	1	1	2	11	2	17	85	T
6	RK	1	1	2	11	1	16	80	T
7	IA	2	2	2	12	1	19	95	T
8	FM	1	2	2	12	1	18	90	T
9	ND	1	2	2	10	1	16	80	T
10	NM	2	1	2	11	2	18	90	T
11	AA	2	2	2	12	1	19	95	T
12	YG	1	2	2	11	1	17	85	T
13	FW	1	1	2	11	2	17	85	T
14	RA	1	2	1	11	1	16	80	T
15	FH	2	1	2	11	1	17	85	T
Jumlah							261	1.305	15
Nilai rata-rata							1.740	87	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma terdapat siswa yang memperoleh nilai maksimum dengan bobot nilai 100, dan nilai minimum 75. Sementara untuk nilai rata-rata siswa adalah 87.

Adapun hasil penskoran tersebut dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{penilaian} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sementara nilai rata-rata diperoleh dengan rumus

$$x = \frac{\text{jumlah skor secara keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$x = \frac{1.305}{15}$$

$$x = 87$$

Keterangan :

x = Skor rata-rata

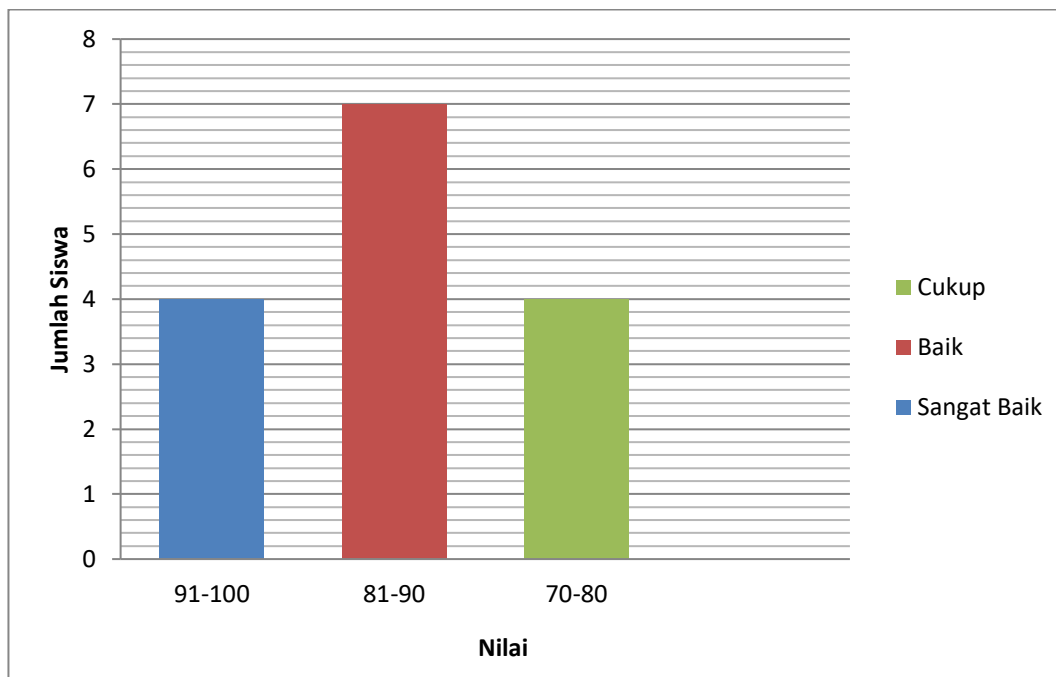
Berdasarkan rumus di atas maka siswa yang memperoleh jumlah skor yang benar dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Sehingga siswa yang memperoleh nilai maksimum 100 dengan kemampuan menjawab soal benar secara keseluruhan jumlah skor tertinggi 20. Nilai ini kemudian dibagi skor maksimal 20 dan dikali 100%. Sementara siswa dengan perolehan skor benar 15 mendapat nilai terendah 75, dibagi skor maksimum 20 dan dikalian 100%.

Selanjutnya nilai rata-rata siswa diperoleh dari jumlah skor keseluruhan dibagi jumlah siswa. Berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa Sd Negeri 1 Gubukusuma dengan nilai keseluruhan siswa 1.305 dibagi 15 dikali 100% maka nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 87 %.

Penilaian Kemampuan Siswa SD Negeri Gubukusuma

Adapun penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri 1 Gubukusuma dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.1 Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa



Berdasarkan pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 15 (lima belas) siswa kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma, terdapat 4 (empat) siswa yang memperoleh nilai dari angka 91-100 dengan kualifikasi sangat baik, 7 (tujuh) siswa memperoleh nilai 81-90 dengan kualifikasi baik, dan 4 (empat) siswa lainnya memperoleh nilai dari angka 70-80 dengan kualifikasi cukup.

Kualifikasi Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri 1 Gubukusuma

Data keberhasilan siswa dapat dilihat lebih detail pada tabel kualifikasi kemampuan siswa di bawah ini.

Tabel 4.2 Kualifikasi Ketuntasan Kemampuan Siswa

No	Nilai perolehan siswa	Jumlah siswa	Ketuntasan
1	100	1	Sangat baik
2	95	3	Sangat baik
3	90	2	Baik
4	85	5	Baik
5	80	3	Cukup
6	75	1	Cukup
7	≤ 71	-	Kurang

8	≤ 61	-	Kurang sekali
---	-----------	---	---------------

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas ketuntasan siswa dapat dilihat lima belas siswa yang mendapat nilai di atas 70 dengan keterangan tuntas,. Berdasarkan kualifikasi di atas terdapat kemampuan siswa yang beragam, dari sepuluh soal yang di uji masing masing dengan skor dua, sehingga skor keseluruhan dari sepuluh soal adalah dua puluh.

Terdapat satu siswa dengan kemampuan menjawab sepuluh soal dengan tepat sehingga mendapat skor dua puluh dengan nilai 100 keterangan tuntas. tiga siswa dengan kemampuan menjawab sepuluh soal memperoleh skor Sembilan belas dengan nilai 95 keterangan tuntas. Dua siswa menjawab sepuluh soal dengan perolehan skor delapan belas mendapat nilai 90 keterangan tuntas.

Lima siswa menjawab sepuluh soal dan memperoleh skor tujuh belas dengan nilai 85 keterangan tuntas. Tiga siswa lainnya memperoleh skor enam belas dari sepuluh soal yang dijawab sehingga mendapat nilai 80 keterangan cukup. Sementara satu siswa dengan keterangan cukup memperoleh nilai 75 karena hanya memperoleh lima belas skor dari skor maksimal pada sepuluh butir soal yang diujikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma, melalui tes dan melihat data kualifikasi serta ketuntasan siswa, maka dapat diidentifikasi kemampuan masing-masing siswa. Secara umum siswa mampu memahami isi cerita secara keseluruhan. Namun begitu, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami isi cerita. Melalui 10 (sepuluh) pertanyaan yang di ujikan peneliti, barulah diketahui kemampuan masing-masing siswa, diantaranya ada yang menjawab secara tepat sesuai isi cerita, dan ada juga siswa yang menjawab namun tidak sesuai isi cerita.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma tahun ajaran 2021/2022, termasuk sangat

baik apabila dilihat berdasarkan tolak ukur standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. Terlihat pada data hasil tes kemampuan siswa, dari 15 siswa nilai maksimum yang diperoleh adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik, dan nilai minimum 75% dengan kategori cukup, dan perolehan nilai rata-rata mencapai 87% dengan kategori baik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan instrospeksi guru dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan memberikan gagasan untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik Dalam pembelajaran diharapkan kepada tim pengajar (guru) untuk melakukan variasi untuk menciptakan suasa belajar yang lebih baik lagi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmasari, Ria, K., Khusniatul Fitria. (2018). *Pembelajaran Membaca*. Bangkalan: STIKIP PGRI.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rikmasari, R., Mega Lestari. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2). Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.
- Saddhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Usman Rusdi. (2020). *Analisis Kemampuan Matematis Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate Pada Operasi Hitung Bilangan Pecahan*. Ternate: Universitas Khairun.